BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk. Salah satu tujuan operasional perusahaan adalah mendapatkan laba yang optimal. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dapat diukur dengan melihat kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivanya secara produktif. Oleh sebab itu, perusahaan membutuhkan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi, yang dapat ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi. Hal ini dapat dilakukan dengan mencari besaran rasio profitabilitas yang dihasilkan.

Untuk memperoleh profitabilitas, perusahaan memerlukan sumber pendanaan untuk memenuhi biaya yang akan dikeluarkan untuk kegiatan operasional demi kelancaran proses kerja, yang disebut modal kerja. Modal kerja dapat berasal dari internal maupun eksternal. Modal kerja yang berasal dari sumber internal yaitu cadangan modal yang dimiliki dalam kas perusahaan. Sedangkan modal kerja yang berasal dari sumber eksternal meliputi utang jangka panjang, utang jangka pendek dan modal saham.

Dalam memperoleh pinjaman dana atau utang, perusahaan akan memberikan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi. Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya tersebut dapat diukur melalui rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, yaitu pinjaman yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Sedangkan rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola modal kerja dan asetnya secara

Pengaruh Debt..., Diah Enggar Pratiwi, Fakultas Ekonomi 2019

efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, jenis perusahaan yang akan diambil oleh peneliti untuk menjadi objek dalam penelitian adalah perusahaan farmasi di Indonesia.

Tabel 1.1 Total Hutang Perusahaan Farmasi di Indonesia

Nama Perusahaan	Total Liabilitas (Hutang)		
	2015	2016	2017
PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	402 juta	451 juta	524 juta
PT Kalbe Farma Tbk	2,76 triliun	2,76 triliun	2,72 triliun
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	1,38 triliun	2,34 triliun	3,52 triliun
PT Merck Tbk	168 miliar	161 miliar	231 miliar
PT Pyridam Farma Tbk	58 miliar	61 miliar	50 miliar
PT Tempo Scan Pacific Tbk	1,95 triliun	1,95 triliun	2,35 triliun

Sumber : Web resmi masing-masing perusahaan

Dari tabel tersebut terlihat beberapa perusahaan mengalami kenaikan hutang selama tiga tahun terakhir, yakni Darya-Varia, Kimia Farma dan Tempo Scan. Sedangkan Merck dan Pyridam mengalami kenaikan dan penurunan jumlah hutang selama tiga tahun terakhir. PT Kalbe Farma mengalami penurunan jumlah hutang di tahun 2017.

Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, suplemen kesehatan dan nutrisi. Dalam proses produksinya, perusahaan memerlukan material sebagai bahan baku dan peralatan sebagai alat penunjang.

Perusahaan farmasi mengimpor sekitar 90% bahan baku materialnya dari luar negeri, seperti China dan India. Hal ini menyebabkan nilai tukar kurs rupiah, khususnya ke dolar Amerika Serikat, sangat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dalam lima tahun terakhir nilai rupiah mengalami depresiasi. Oleh karena itu, beberapa perusahaan farmasi telah menyiapkan strategi dalam menghadapi penguatan dolar AS.

Gambar 1.1 Nilai USD 1 dalam Rupiah

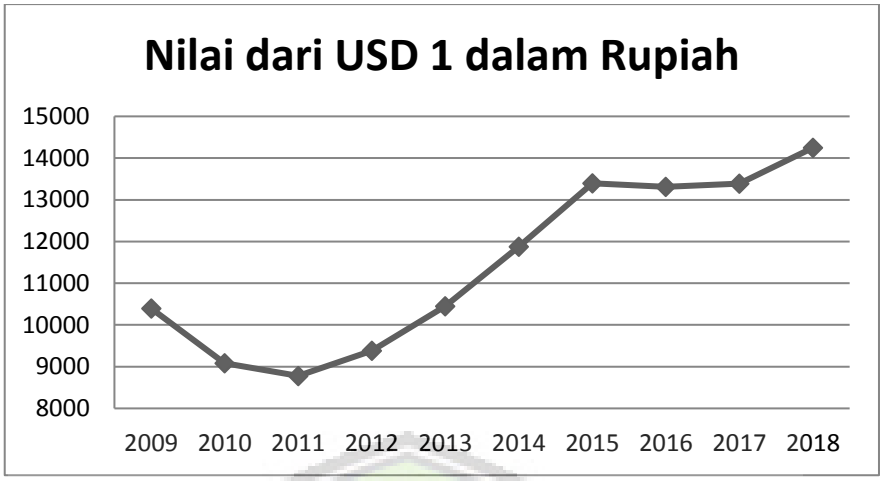

Sumber : www.bi.go.id

Dari grafik tersebut terlihat rupiah mengalami depresiasi terhadap dolar Amerika Serikat dalam jangka waktu delapan tahun terakhir. Dalam laporan keuangan, perubahan nilai tukar menjadi salah satu resiko operasional perusahaan karena dalam perjanjian L/C menggunakan mata uang dolar Amerika Serikat. Perusahaan farmasi di Indonesia tidak mengimplementasikan kebijakan formal lindung nilai untuk laju pertukaran mata uang asing. Untuk mengurangi resiko itu, perusahaan merencanakan pembelian mata uang asing yang cukup untuk membeli produk impor, pemantauan mata uang asing yang intensif, serta perencanaan waktu pembelian yang tepat.

Depresiasi rupiah terhadap dolar AS mengakibatkan bertambahnya beban biaya produksi perseroan. Presiden Direktur Kalbe Farma, Vidjongtius memberikan simulasi, bila depresiasi rupiah terjadi di kisaran 8% maka menyebabkan biaya produksi naik sekitar 2% hingga 3%. Kondisi tersebut membuat laba bersih emiten Kalbe Farma tergerus pada Semester I tahun 2018.

Untuk menjaga keuntungan perseroan, Kalbe Farma menaikkan harga jual rata-rata atau *average selling price* untuk lini produk nutrisi dan kesehatan hingga 4%. Kalbe juga meningkatkan upaya *product mix* untuk kategori yang masih memiliki margin baik. Kemudian perseroan melakukan efisiensi internal dalam rantai pasok dan peningkatan produktivitas.

Namun bagi sebagian perusahaan skala menengah besar yang

pendapatannya dalam bentuk dolar AS, tekanan rupiah tidak berpengaruh signifikan. Karena perusahaan telah melakukan strategi *natural hedging* atau perusahaan mengimpor bahan baku tetapi secara bersamaan menerima pemasukan dalam bentuk dolar AS. Saat ini sekitar 20-30 industri farmasi telah mengekspor produknya ke kawasan ASEAN, Afrika dan Uni Eropa.

Belum diketahui apakah kenaikan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat ini mempengaruhi secara signifikan profitabilitas yang diperoleh perusahaan farmasi di Indonesia. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "**Pengaruh *Debt to Total Assets Ratio* dan Nilai Tukar Rupiah ke Dolar Amerika Serikat terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Farmasi di Indonesia**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Debt to Total Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan farmasi di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Kurs Rupiah (IDR) ke Dolar Amerika Serikat (USD) terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan farmasi di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan *Debt to Total Assets Ratio* dan Kurs Rupiah (IDR) ke Dolar Amerika Serikat (USD) terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan farmasi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Total Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan farmasi di Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh Kurs Rupiah (IDR) ke Dolar Amerika Serikat (USD) terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan farmasi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Total Assets Ratio* dan Kurs Rupiah (IDR) ke Dolar Amerika Serikat (USD) terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan farmasi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak baik secara ilmiah maupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini diharapkan untuk memperdalam pengetahuan tentang *debt to total assets ratio*, nilai tukar rupiah ke dolar AS dan *net profit margin* serta dapat menerapkan teori yang telah diperoleh penulis selama mengikuti perkuliahan di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

2. Bagi Perusahaan

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi para dosen dan mahasiswa dalam penerapan ilmu yang berhubungan dengan *debt to total assets ratio* dan nilai tukar Rupiah ke Dolar AS terhadap *net profit margin* dan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan untuk penelitian sejenis dimasa mendatang.

1.5 Batasan Masalah

Untuk membatasi luasnya penjabaran da pembahasan maka penulis hanya memfokuskan pada perusahaan farmasi farmasi di Indonesia periode 2013-2017,

dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *debt to total assets ratio* (DAR) dan kurs rupiah (IDR) ke dolar Amerika Serikat (USD) terhadap *net profit margin* (NPM).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran pembahasan secara singkat dari masing-masing bab yaitu guna memberikan penjelasan mengenai isi dari skripsi ini, maka penulis membagi pembahasan ke dalam 5 (lima) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan desain penelitian, tahapan penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan implikasi manajerial.